

Pengembangan Perilaku *Entrepreneurship* Sebagai Penggerak Utama dalam Membangun perekonomian

Edo Setiabudi^{1,*} and Dr. Jamaaluddin, Ir., MM²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

jamaaluddin@umsida.ac.id.

ABSTRAK

Kewirausahaan adalah kegiatan yang paling menunjang dalam mencukupi kebutuhan ekonomi di tengah krisis ekonomi yang terus meningkat dan pada saat kesempatan kerja yang menurun. Indonesia belum menyiapkan para generasi pemuda-pemuda pengusaha. Dikarenakan generasi pemuda ini yang akan menjadi acuan dalam menggerakkan pembangunan ekonomi Indonesia untuk berkembang lebih baik. Tujuan ini tak lain untuk memperjelas bagaimana caranya membangun jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat. Penelitian ini akan menggunakan cara studi literature dan wawancara langsung dengan para pemuda-pemuda yang ingin membangun kewirausahaan lebih baik lagi. Hasil kajian literatur menyimpulkan bahwa tiga tradisi yang diciptakan oleh keluarga, pendidikan dan pemerintah dapat mendorong tumbuhnya tradisi wirausaha di kalangan masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya ide ini menawarkan Efek terhadap perekonomian dan dunia usaha yang tidak dimiliki konsumen lelah membeli dan menggunakan produk ini. Tetapi konsumen bisa merasakan puas karena mereka dapat menggunakan produk dengan banyak manfaat digunakan oleh konsumen.

Kata Kunci : Kewirausahaan , Jiwa Usaha, Perekonomian.

Abstract. Entrepreneurship is the most effective way of reviving people's economic life amidst a growing economic crisis and declining job opportunities. Indonesia has not yet prepared for the birth of a generation of entrepreneurs. These entrepreneurs are the driving force behind Indonesia's economic development. The purpose of this study is to explain how to build an entrepreneurial tradition in society. This study uses a literature search method to describe the topic under study. Literature retrieval aims to solve problems that inherently depend on a thorough and critical review of relevant literature. The results of the literature review concluded that the three traditions created by family, education and government can encourage the growth of entrepreneurial traditions among the community. Therefore, with this idea, it offers an effect on the economy and the business world that consumers are not tired of buying and using this product. But consumers can feel satisfied because they can use products with many benefits used by consumers.

Keywords: Entrepreneurship, Business Spirit, Economy.



PENDAHULUAN

Mereka yang menjadi pengusaha ada orang yang mengerti potensi dan pembelajaran berkembang untuk itu juga menangkap peluang mengatur bisnis internal mewujudkan mimpinya. kewirausahaan adalah keterampilan kreatif dan inovatif, penuh perhatian dalam melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap waktu dan perubahan positif yang ada dibawanya. Dalam melakukan bisnis biasanya juga terus berkembang memiliki nilai pendorong dalam menciptakan inovasi dan perubahan dan kebutuhan untuk penyesuaian ada kesadaran akan kekurangan antara apa adanya dan apa yang seharusnya dan apa yang ada diinginkan masyarakat untuk diusulkan dalam melaksanakan program pemerintahan, sektor organisasi swasta dan non-pemerintah Masyarakat (LSM). Bisnis harus memiliki nilai dan bermanfaat bagi kalangan masyarakat dan pebisnis. Ini bisa dicapai melalui aktivitas komersial dibuat oleh aplikasi konsep kewirausahaan sosial. Konsep kewirausahaan sosial adalah menjadi konsep populer dari berbagai negara. Upaya membudayakan kewirausahaan tentunya harus dimulai pada saat orang tersebut dalam keadaan masih muda bahkan sejak kecil. Namun, mengingat praktek yang berlangsung di Indonesia saat ini menjadi fokus utama untuk persiapan anak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Hal ini tampak pada pembelajaran selanjutnya terhadap penekanannya pada keterampilan literasi dan numerasi, sedangkan pembangunan karakter tidak lebih buruk penting dalam mengelola keterampilan tersebut dan peran orang tua sangat penting pembentukan karakter anak, salah satunya adalah upaya membesarkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena karakter dapat dikembangkan jika diajarkan sejak dini. Ketidakmampuan kompetitif dan kontrol perilaku yang buruk bagi para pelaku kewirausahaan merupakan tantangan yang berkembang bagi pemilik usaha kecil dan berkembang menuju kemandirian berwirausaha. Di sisi lain, itu perlu pertumbuhan usaha kecil berlandaskan nilai dan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan dengan harapan dapat mempengaruhi perilaku usaha kecil meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Karena itu diperlukan strategi memberdayakan usaha kecil untuk menjadi usaha mandiri melalui pendekatan jiwa kewirausahaan, nilai-nilai perusahaan, dan perilaku perusahaan. Salah satu ciri wirausahawan adalah mereka menangkap peluang dan mencari peluang yang cocok untuknya, percaya bahwa kesuksesan itu pasti dalam jangkauan. Kewirausahaan bukanlah salah satu yang memilih bisnis di semua bidang, namun kemudian pilihlah bidang usaha yang sesuai dengan bakat dan minat yang dipelajari, perhatikan baik-baik, kumpulkan informasi yang diperlukan, lalu pindah membangun bisnis dengan pengetahuan ini. Meninggalkan kewirausahaan bukanlah hal yang mudah karena mereka percaya mereka akan berhasil dalam bidang pilihan mereka. Kewiraswastaan juga orang yang bekerja pada inovasi dan berani mengambil risiko-risiko mental dan risiko finansial. Jika seseorang telah membiasakan diri dengan fungsi baru, dia bisa harus berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap bahasan mengenai *entrepreneurship* atau kewirausahaan akan memberikan beragam makna. *Entrepreneurship* dapat diartikan sebagai kegiatan *enterpreneur*. Terdapat banyak pengertian tentang *entrepreneurship*, yang secara garis besarnya, *entrepreneurship* dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan peluang kegiatan ekonomis dari sebuah ide-ide yang membuat usaha lebih baik, baik itu skala kecil maupun skala besar.

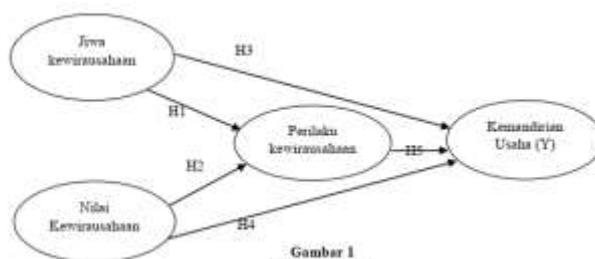


Content from this work may be used under the terms of ny further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Jiwa *entrepreneurship* bagi kalangan masyarakat seharusnya dilakukan oleh berbagai kalangan baik pemerintah, instansi akademik, maupun instansi swasta. Kewirausahaan memiliki beberapa peran untuk dimainkan, salah satunya adalah inovasi. Inovasi adalah setiap usaha atau kegiatan untuk mengembangkan atau memaksimalkan sumber daya yang ada.

Kewirausahaan membutuhkan kreativitas selain inovasi, dan kreativitas hampir identik dengan inovasi. Namun, terkait sifat kreatif mereka, pengusaha menggunakan sumber daya yang belum ada atau menemukan cara baru untuk melakukan sesuatu. Sumber daya untuk inovasi sudah ada, tetapi satu-satunya pilihan yang tersisa adalah memanfaatkan sumber daya itu sebaik mungkin. Kreativitas adalah ide untuk menciptakan suatu produk yang berbeda dari yang lain sebelum atau sesudah. Padahal inovasi adalah kegiatan kreatif dan mengembangkan ide atau gagasan baru yang belum ada sebelumnya. Jadi kedua istilah-istilah ini terkait erat, terutama dalam hal pengembangan bisnis. Dalam persaingan dalam dunia bisnis tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pebisnis. Kompetisi ini membutuhkan ide-ide kreatif dan inovatif menghasilkan produk yang lebih berkualitas daripada produk standar. Dengan Penggunaan ide-ide kreatif dan inovatif mempengaruhi strategi dalam meningkatkan penjualan dan mempengaruhi pemasaran startup dan bisa untuk mendorong konsumen membeli produk tersebut (Riansyah, 2017).

Pendidikan kewirausahaan membentuk pola pikir, sikap dan perilaku siswa dan membimbing mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir mereka dengan menjadi pengusaha (*entrepreneur*) sejati. Dengan meningkatkan pengetahuan bisnis dan membentuk atribut psikologis, pendidikan tidak hanya membentuk kewirausahaan, tetapi juga membangun rasa percaya diri, harga diri dan efikasi diri (Kuarilsky & Wasterad 1998 dalam Wahyu, 2016). Hal ini dijelaskan oleh Sukidjo (2011) tujuan pengembangan kewirausahaan di sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas. 2) 4.444 pengusaha mengakui kemampuan dan keberdayaannya untuk menciptakan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat; 3) Mahasiswa, mahasiswa, semangat masyarakat secara keseluruhan, sikap, perilaku dan kewirausahaan masyarakat. 4) Meningkatkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan kepada mahasiswa, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. Kewirausahaan tidak dapat diajarkan melalui paksaan atau proses menjadi orang tua, tetapi sebenarnya sebagian besar kewirausahaan lahir dari paksaan dan kesulitan hidup. Kewirausahaan adalah pengembangan daya juang, penyangga kehidupan, kreativitas dan inovasi. Berdasarkan pada pengertian dan konsep toritis maka kerangka pikir penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Kewirausahaan berarti keyakinan dan penerimaan yang kuat perilaku wirausaha, kesiapan bekerja dan dukungan Hubungan antar anggota, artinya anggota memiliki keinginan yang kuat mempertahankan ikatan psikologis dengan perusahaan. Organisasi yang mempunyai pengetahuan kewirausahaan akan berkomitmen terhadap perilaku kewirausahaan untuk mendapatkan kemandirian dalam mengelola usaha kecil.

Tingkat pengangguran yang tinggi di beberapa negara tidak hanya terjadi di Jepang. Tetapi negara-negara maju mengalami hal yang sama. Pengangguran yang tinggi menimbulkan masalah sosial yang dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Dengan memberdayakan seluruh masyarakat dalam usaha formal dan informal melalui kegiatan usaha yang produktif, kreatif dan inovatif. Pengembangan kewirausahaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi membutuhkan sinergi antara masyarakat intelektual dan pemerintah. Target *audiens entrepreneurs* adalah komunitas perdagangan atau bisnis. Kegiatan usaha orang tersebut tentunya akan mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, meningkatkan pendapatan orang, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan pemerintah. Intervensi pemerintah dalam bentuk kebijakan untuk memfasilitasi pengadaan modal perusahaan dari lembaga keuangan sangat diperlukan. Alasannya adalah: jika seseorang memiliki kewirausahaan, mereka memilikinya motivasi atau mimpi tinggi (*need for action*), berani mencoba (mau mengambil resiko), inovatif dan mandiri. Dengan sifat ini, pada kesempatan dan kesempatan sekecil apa pun, itu mampu mengubah, menghasilkan sesuatu yang baru, hubungan baru, akumulasi modal, baik dalam bentuk Perbaikan (pembaruan) perusahaan yang sudah ada atau penciptaan perusahaan baru. Dalam Ekonomi Ketika hal seperti ini terjadi, itu berarti pertumbuhan ekonomi dan Pertumbuhan ekonomi berarti pembangunan (Maguni, 2014).

KESIMPULAN

Hal ini dapat disimpulkan dari berbagai kajian dan literatur yang telah dibahas di atas bahwa perlu waktu untuk menumbuhkan semangat dan tradisi kewirausahaan di masyarakat panjang dan langgeng, semangat dan tradisi pengusaha ini tidak segera terlihat dalam masyarakat. Jiwa dan tradisi kewirausahaan yang tumbuh muncul dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama orang belajar dan membentuk karakternya. Tradisi keluarga membuat orang menjadi mandiri, inovatif, kreatif dan pendiam ulet dan gigih. Berikutnya adalah pendidikan, yang membimbing siswa untuk membiasakan diri belajar kewiraswastaan melibatkan siswa dengan kurikulum berorientasi kewirausahaan membiasakan diri berperilaku seperti pengusaha sehingga tradisi ini meresap ke dalam diri mereka memilih profesi wirausaha. Isu strategis pemberdayaan UMKM yang ada menunjukkan bahwa isu kemandirian wirausaha masih menjadi beban bagi pelaku UMKM. Masalah ini membutuhkan kesadaran psikologis, kemampuan individu untuk merasakan rangsangan yang datang dari dalam dan luar dirinya melalui panca indera dan perhatiannya.

SARAN

Pemberdayaan usaha kecil melalui kepemimpinan wirausaha diharapkan dapat menghasilkan pemilik usaha kecil yang mandiri dan berkelanjutan, terutama dalam persaingan produk global yang saat ini membanjiri pasar domestik. Adanya perubahan pengelolaan nilai perusahaan usaha kecil yang masih menggunakan model kekeluargaan, maka dikembangkan model koperasi dengan harapan akan lebih efisien, lebih fungsional dan mengurangi pembentukan kebiasaan, tidak mendukung pendidikan kemandirian wirausaha. Pelibatan masyarakat terutama terkait dengan penguatan keterampilan usaha kecil melalui pelatihan produk-produk yang membutuhkan keterampilan khusus seperti desain batik, pengolahan hasil tanaman, kerajinan tangan, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

Jamaaluddin. 2017. *“Tips Praktis Menjadi Perwirausaha Sukses”*. Sidoarjo: Umsida Press.

Maguni, Wahyudin. 2014. “Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat dalam Membangun Ekonomi”. *Jurnal Al’ Adl*, 7 (1), 57-73.

Margahana, Helisisa dan Eko Trianto. 2019. *“Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat”*. STIE Trisna Negara Sumatera Selatan, 3 (2), 300-309.

Putri, Indri Angraini dan Zuhrial. 2023. *“Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Terhadap Kewirausahaan”*. *Journal of Management & Bisnis*, 2 (2) , 134-137.

Riansyah, R. (2017). *“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas dan Inovasi serta Implikasinya”*. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1-17.

Sukirman. 2017. *“Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan”*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20 (1), 113-132.



